

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MEMBACA  
AL-QUR'AN JUZ 30 MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)  
Studi di SDN Kedung Jaya 2 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

**Arofatu Sadiyah<sup>1</sup>, Unang Wahidin<sup>2</sup>, M. Yasyakur<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *arofatusadiyah40@gmail.com*

email: *unang.wahidin@gmail.com*

email: *yasykurmuhammad@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Every Muslim wants to be able to read the Qur'an well and correctly, because of that they must try to learn from the teacher and pray to God so that it is facilitated in learning it. The teacher's job is to educate, direct, and train so that the goal is achieved. The results of this study include: 1) Student learning outcomes in reading Al-Qur'an Juz 30 is being able to read the Qur'an fluently enough, mentioning the letters correctly, pronouncing the correct makhroj, and using the correct tajwid law, 2) The efforts of PAI and Budi Pekerti teacher in helping student are providing motivation, giving creative learning, disciplining students, collaborating with parents, and cooperating with the At Taufiq TPQ institution; 3) Supporting factors are, structured implementation techniques, consistent, good teacher collaboration, supporting infrastrucur, ability and backround of teachers, talents, interest and motivation, parental roles and environment; 4) The inbiliting factors are feeling lazy, out of focus, boredom of learning, lack of attention from parents, environmental conditions around the home and non-Muslim homeroom teacher; 5) The solutions are approaching students, looking for information that becomes an obstacle, motivating and approaching, directing students, making learning more interesting, providing evaluastion cards, be guided by other teacher or be led by students who are already fluent in reading the Al-Qur'an Juz 30.*

**Keywords:** *effort, PAI teacher, reading Al-Qur'an, and literacy.*

**ABSTRAK**

Setiap muslim tentu ingin bisa membaca Al-Qur'an secara benar dan baik, karenanya setiap muslim pasti berusaha dengan belajar kepada guru dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan. Tugas guru ialah mendidik, mengarahkan, dan melatih agar tujuan tercapai. Hasil penelitian ini adalah: 1) Hasil belajar siswa secara kualitatif dalam membaca Al-Qur'an Juz 30 adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, menyebutkan huruf dengan tepat, mengucapkan makhorijul huruf yang benar, dan hukum tajwid yang benar; 2) Upaya guru PAI dan Budi Pekerti ialah memotivasi, kekreativitasan guru, mendisiplinkan siswa, kerjasama guru dengan orangtua, dan kerjasama dengan lembaga TPQ At Taufiq; 3) Faktor pendukungnya yaitu teknis pelaksanaan terstruktur konsisten dan kerjasama yang baik, sarana dan prasarana cukup mendukung, kemampuan dan latar belakang pendidikan guru, bakat, minat dan motivasi, peran orangtua, dan lingkungan di rumah; 4) Faktor penghambatnya adalah malas, tidak fokus, kejenuhan belajar, kurangnya perhatian dari orangtua dan kondisi lingkungan di sekitar rumah, dan wali kelas non-muslim; 5) Solusinya adalah melakukan pendekatan, mencari informasi penyebabnya, memotivasi dan mengapresiasi, mengarahkan, pembelajaran lebih menarik, memberikan kartu evaluasi, dan dibimbing guru lain atau dipimpin oleh siswa yang sudah lancar bacaan Al-Qur'an Juz 30-nya.

**Kata kunci:** *upaya, guru PAI, membaca Al-Qur'an, literasi.*

## A. PENDAHULUAN

Kitab Suci umat Islam yaitu Al-Qur'an adalah kalam Allah S.W.T. berupa mukjizat yang diwayuhkan kepada Rasulullah S.A.W.<sup>1</sup> Mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah awal yang baik, karena anak masih mudah untuk menerima dan merekam informasi yang mereka dapatkan dari orang tua atau lingkungan sekitar.

Minat membaca pada masyarakat Indonesia masih rendah, sebanyak **3,56%** atau **5,7** juta penduduk Indonesia masih buta aksara. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti merupakan pintu masuk bagi program baru Kemendikbud setelah bertahun-tahun bergelut dalam program pengentasan buta aksara, yaitu literasi. Alokasi 15 menit adalah waktu minimal untuk membaca.<sup>2</sup>

Literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis. Maka, orang yang tidak bisa

membaca disebut orang yang *Illiterat* atau buta aksara.<sup>3</sup>

Di Indonesia tidak hanya rendahnya minat membaca buku, Indonesia yang mayoritas muslim tapi belum semua muslim bisa membaca Al-Qur'an karena ketidakmauan belajar. Dengan berbagai alasan yang dilontarkan seperti; sibuk, tidak berbakat, belajar Al-Qur'an sangat sulit, dan lain-lain.

Gerakan Literasi yang diterapkan di sekolah meliputi membaca buku nonteks pelajaran seperti membaca buku umum, buku cerita, buku tentang kesehatan, dan bisa juga untuk membaca Al-Qur'an sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Salah satu sekolah yang menerapkan membaca Al-Qur'an pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah di Sekolah SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membaca Al-Qur'an Juz 30 Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS):

---

<sup>1</sup> Muhammad Shohib Thohar. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Alfatih. hlm. 23.

<sup>2</sup> Billy Antoro. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 15.

---

<sup>3</sup> Yosai Iriantara. (2017). *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. hlm. 3.

Studi di SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Upaya didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mengandung makna usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>4</sup>

Selanjutnya pengertian guru, yaitu seseorang yang melaksanakan pendidikan tidak hanya di lembaga pendidikan formal, bisa di masjid, surau atau mushola, rumah dan lain-lain.<sup>5</sup>

Guru diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, dan terampil dalam mengaplikasikan ilmunya. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai (*transfer of value*) dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi berkarakter. Sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan (*transfer of skill*) agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>6</sup>

Samsul Nizar berpendapat pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifatullah fi al-ardh* maupun sebagai *'abd Allah*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba yaitu, bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju agar terbentuknya kepribadian dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>

Pendidikan budi pekerti dirumuskan oleh Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional sebagai sikap dan perilaku sehari-hari yang berlaku dan di anut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan. Dalam konteks Agama Islam, budi pekerti digunakan untuk menyatakan akhlak, tabiat, perangai, tingkah laku seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 1787.

<sup>5</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adeb) Guru dan Murid Pespektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Edukasi Islam*, 06(12). hlm. 28.

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani. (2015). *Etika dan Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. hlm. 28.

<sup>7</sup> Ramayulis. (2013). *Profesi dan Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 3

<sup>8</sup> Nur Uhbiyati. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra. hlm. 16.

<sup>9</sup> Su'dadah. (2014). Pendidikan Budi Pekerti (Integritas Nilai Moral Agama dengan

Dapat disimpulkan, maksud dari upaya guru PAI dan Budi Pekerti adalah usaha pendidik yang memiliki kewajiban mengajarkan tentang pendidikan agama Islam sesuai dengan sumber pembelajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Agar terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berakhlak atau berperilaku Islami yaitu dapat menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah S.W.T. mencerminkan ajaran-ajaran Islam, mehami Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber petunjuk kehidupan.

## 2. Membaca Al-Qur'an Juz 30

Belajar adalah suatu aktivitas berproses yang memiliki unsur yang sangat mendasar dalam kegiatan pendidikan pada setiap jenjangnya.<sup>10</sup> Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pembelajaran dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap positif, yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran, dan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal siswa maupun eksternal siswa.<sup>11</sup>

---

Pendidikan Budi Pekerti). Jurnal Pendidikan, 02(01). hlm. 136.

<sup>10</sup> Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(02). hlm. 230.

<sup>11</sup> Nelidar. (2016). Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII C SMPN Negeri 200 Jakarta. *Edukasi Islami:*

Membaca merupakan kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati, dan membaca itu proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya.<sup>12</sup>

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Al-Qur'an perlu dipahami teks bacaannya, agar kita dapat memahami pesan-pesan yang ada di dalamnya lalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Surat Al-Alaq Ayat 1-5 yang memerintahkan manusia (muslim) untuk (belajar) membaca dan menulis. Menurut Al- Maraghi yang dinukil oleh Ali Romdhoni dalam bukunya Al-Qur'an dan Literasi menyatakan "dengan adanya perintah membaca dan menulis, Al-Qur'an telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantaraan keutamaan kalam".<sup>14</sup>

---

Jurnal Pendidikan Agama Islam, 05(10). hlm.1939.

<sup>12</sup> Syarif Hidayat, Rahendra Maya, Sarifudin (2018). Implementasi Metode *At-Tahsin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan. *Prosa PAI: Pendidikan Agama Islam*, 01(01). hlm.79.

<sup>13</sup> Moch. Yasyakur. (2017). Model Pembelajaran Berkarakter dalam Perspektif Alquran (Pada Sekolah Islam Terpadu *Full Day School*. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 73.

<sup>14</sup> Ali Romdhoni. (2013). Al-Qur'an dan Literasi. Depok: Literatur Nusantara. hlm. 73.

Ayat ini juga secara tegas berisi perintah belajar dan mengajarkan membaca sebagai literasi.

Jadi, membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan mempelajari dan memahami isi firman Allah S.W.T. yang sudah tertulis di dalam kalamullah dimana ketika membacanya dinilai pahala oleh Allah S.W.T. dimulai dari belajar mengenal huruf hijaiyah sampai bisa membaca dengan lancar termasuk ke dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

### 3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi (*literacy*) tidak hanya kemampuan individu dalam membaca dan menulis, tetapi meliputi pembelajaran untuk individu dapat mencapai tujuan hidup, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas.<sup>15</sup>

Pengertian literasi dalam konteks GLS yang telah dicanangkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas

antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.<sup>16</sup>

Literasi juga merupakan kemelekpengetahuan atau melek ilmu yang ditandai dengan beragam kemampuan dasar seperti membaca, menulis, mendengar, menyimak, memahami, berbicara dan berkomunikasi, memahami, menganalisis, berkarya, dan bahkan kemampuan mengelola pengetahuan/ilmu tersebut melalui berbagai sumber, media, dan sarana yang dapat diperoleh dan diakses secara cerdas dan cepat.<sup>17</sup>

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor, Jl. Cimanggu Permai I Kelurahan Kedung Jaya Kecamatan Tanah Sareal. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai bulan April 2020.

### 2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus kualitatif, yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan

---

<sup>15</sup> Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(02). hlm. 232.

---

<sup>16</sup> Dewi Utama Faizah, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 1

<sup>17</sup> Rahendra Maya. (2020). Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Ismail Al-Muqaddam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01). hlm. 234.

Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor.”

*Key informant* pada penelitian ini yaitu Ibu Euis Suhadah S.Pd.I. Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *key informant* satu, Ibu Irawaty S.Pd.I. Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *key informant* dua, Hayfa siswi Kelas IV sebagai *key informant* tiga, Salmaira siswi Kelas V sebagai *key informant* V, Ghina siswi Kelas VI sebagai *key informant* lima. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Belajar Siswa Secara Kualitatif pada Materi Membaca Al-Qur'an Juz 30 Melalui GLS di SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* empat, lima dan enam kesimpulannya adalah siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an Juz 30 dengan cukup lancar, sudah mampu menyebutkan huruf-huruf yang dibaca sesuai dengan yang tertulis dalam Al-Qur'an Juz 30.<sup>18</sup> Sudah bisa membaca Al-Qur'an Juz 30 dengan makhorijul

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara melalui media sosial dengan *key informant* 5 pada hari Ahad, tanggal 12 April 2020 pukul 08.40 WIB.

huruf yang benar.<sup>19</sup> Cukup bisa membaca Al-Qur'an Juz 30 dengan hukum tajwid yang sudah diajarkan, seperti idgham bilagunnah, ghunnah, idgham bigunnah, idzhar, ikhfa, iqlab.<sup>20</sup>

##### 2. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membaca Al-Qur'an Juz 30 Melalui GLS Di SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Dari hasil wawancara dengan *key informant* satu dan dua disimpulkan upaya guru PAI dan Budi Pekerti yaitu:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi berupa pembacaan hadits, memperkenalkan dan mengajarkan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an, manfaat belajar Al-Qur'an dan kedudukan orang yang belajar juga menghafal Al-Qur'an disisi Allah. Agar siswa tahu tujuan mereka belajar Al-Qur'an.
- b. Kekreatifitasan guru ketika mengajar, keterangan dari *key informant* satu maksudnya adalah variasi dalam penggunaan media dan metode dalam kegiatan belajar dan mengajar, dan juga

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara melalui media sosial dengan *key informant* 4 pada hari Sabtu, tanggal 25 April 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara melalui media sosial dengan *key informant* 3 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 11.00 WIB.

mengajarkan materi lain yang mendukung pembelajaran membaca juz 30 ini. Seperti diajarkan menulis huruf Arab atau Hijaiyah yang biasa disebut BTQ dan setelah itu untuk kelas level atas Kelas V dan VI ada dzikir pagi bersama, dan ketika membaca Juz 30 juga diselipkan mengajari hukum tajwid.<sup>21</sup> Dan dari keterangan *key informant* dua yaitu kekreativitasan guru ketika mengajar bisa melalui kegiatan cerita dan tanya jawab, guru bisa menceritakan makna dan kisah yang berhubungan dengan surat yang dipelajari lalu tanya jawab, setelah anak faham dan senang insyaAllah mudah juga untuk mengajak anak belajar.<sup>22</sup>

- c. Mendisiplinkan siswa ketika kegiatan belajar dilaksanakan, pembelajaran dilaksanakan tentu akan efisien dan efektif ketika siswa itu disiplin, tertib dan fokus. Dari keterangan *key informant* satu jika siswa sudah faham dan minat untuk belajar karena sudah termotivasi maka mereka sudah punya target jadi ketika kegiatan

belajar mengajar mereka akan fokus dengan tujuan dan mencoba untuk tertib.<sup>23</sup> Dan dari keterangan *key informant* dua untuk mengajar level bawah mendisiplinkannya ketika mereka sudah tidak fokus, bisa menggunakan games, tebak-tebakan dan tepuk tepuk untuk menarik perhatian mereka kembali, setelah itu proses pembelajaran akan dilaksanakan kembali dengan lebih kondusif.<sup>24</sup>

- d. Kerjasama guru dengan orangtua, jadi siswa diberikan kartu evaluasi atau kartu kontrol yang diisi dirumah dengan pendampingan orangtua, kartu evaluasi itu terdiri dari kegiatan ibadah dirumah seperti sholat 5 waktu, mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Tujuannya agar dirumah orang tua ikut membantu anaknya belajar dan memberikan perhatian dengan mendampingi anaknya. Ketika keadaan pandemi COVID-19 ini guru tetap mengontrol belajar membaca Al-Qur'an Juz 30 siswa di rumah dengan orangtua yang melaporkan kartu evaluasi

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 2 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 16.30 WIB.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 2 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 16.30 WIB.

tersebut melalui media sosial seperti whatsapp.<sup>25</sup>

- e. Menjalini kerjasama dengan lembaga TPQ At Taufiq. Jadi, upaya untuk meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an Juz 30 pada siswa selain di sekolah adalah sekolah menjalin kerjasama dengan TPQ At Taufiq untuk siswa Kelas V dan VI mendapat pelajaran tambahan belajar membaca Al-Qur'an metode Qiroati.<sup>26</sup>

### 3. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membaca Al-Qur'an Juz 30 Melalui GLS di SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

- a. Teknis pelaksanaan sudah terstruktur, konsisten dalam pelaksanaan dan kerjasama guru. Membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui GLS sudah menjadi pembiasaan di sekolah, 30-45 menit waktu untuk siswa melaksanakan literasi membaca Al-Qur'an ini, minimal membaca 10 surat dimulai dari Surat An-nas setiap harinya ditambah belajar hukum tajwid dan menulis tulisan

Arab, lalu untuk kelas V dan VI ada dzikir pagi bersama. Karena ini program sekolah maka sudah terstruktur dan konsisten setiap hari senin-jumat dilaksanakan. Dan dalam mendukung literasi membaca Al-Qur'an ini maka kerjasama antar guru diperlukan, ketika guru PAI mengajar disuatu kelas maka pembiasaan literasi membaca Al-Qur'an Juz 30 ini didampingi oleh guru walikelasnya.<sup>27</sup> Dan keterangan dari *key informant* dua untuk kelas I dan II cara pengajaran membaca Al-Qur'an ini dengan guru mencontohkan membaca per ayat dan anak mengikuti diulang beberapa kali sampai sekiranya siswa sudah membaca lancar dan tepat. Setelah itu diajarkan juga menulis huruf hijaiyah.<sup>28</sup>

- b. Sarana dan prasarana cukup memadai, tersedia buku Juz Amma atau Al-Qur'an, buku menulis atau buku panduan BTQ, dan buku dzikir. Selain itu dukungan dari kepala sekolah yang mendukung kegiatan literasi ini sangat berpengaruh

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

<sup>28</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 2 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 16.30 WIB.

dalam meningkatkan hasil belajar membaca Juz 30 melalui GLS.<sup>29</sup>

- c. Kemampuan guru dan latar belakang pendidikan guru, jadi kemampuan guru dalam mengajar, pengelolaan dan pengendalian di kelas mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik tentu gurupun harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, karena itu latar belakang pendidikan guru juga sangat berperan, seperti ada guru yang dirumah mengajar TPQ atau sudah memiliki sertifikat dari suatu metode pengajaran Al-Qur'an, dengan demikian guru mempunyai pengalaman yang lebih dalam belajar dan mengajarkan.<sup>30</sup>
- d. Faktor Internal siswa seperti bakat, minat dan motivasi. Bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki seseorang sebagai bawaan dari lahir. Minat yaitu kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi kepada

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

suatu hal tanpa perlu diperintah. Dan motivasi adalah dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Bakat, minat, dan motivasi setiap siswa pasti berbeda-beda siswa yang punya bakat membaca Al-Qur'an akan mudah dalam menerima pembelajaran, siswa yang memiliki minat akan mempunyai keinginan yang tinggi untuk bisa membaca Al-Qur'an, ketika ada siswa yang tidak berbakat dan tidak minat tetapi ia termotivasi maka akan tergugah hatinya untuk semangat belajar membaca Al-Qur'an.<sup>31</sup>

- e. Faktor eksternal siswa yang mendukung seperti peran orang tua, lingkungan disekitar rumah dan siswa yang mengaji. Hal ini sangat membantu untuk siswa belajar membaca Al-Qur'an, karena dengan orang tua yang ikut mendampingi anaknya belajar maka anak akan lebih semangat dan termotivasi, lalu lingkungan sekitar rumah yang baik teman-teman yang juga

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

baik akan mendukung anak untuk tetap melakukan kebaikan, dan siswa yang di rumahnya sudah ikut mengaji maka ia sudah punya bekal, jadi ketika di sekolah bisa mengikuti dengan baik.<sup>32</sup>

#### **4. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membaca Al-Qur'an Juz 30 Melalui GLS di SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

- a. Rasa malas, perasaan dimana siswa itu tidak mau melakukan sesuatu karena ketidaksukaan jadi ia tidak ingin untuk melakukannya.<sup>33</sup>
- b. Tidak fokus, karena kecanduan games atau internet, ada siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran membaca Juz 30 karena dalam pikiran dan hatinya tidak tenang ingin cepat pulang dan segera bermain handphone sekedar main games atau bermain media sosial. Hal ini sangat mempengaruhi fokusnya siswa ketika belajar sehingga hasil belajarnya pun menurun dan

menghambat anak itu untuk faham pembelajaran.<sup>34</sup>

- c. Kejenuhan belajar, terjadi apabila ia telah kehilangan keinginan. Karena literasi membaca Al-Qur'an Juz 30 sudah menjadi pembiasaan setiap hari ia merasa jenuh dan bosan. Dan juga sudah mengalami kesulitan ketika belajar surat yang berisi ayat yang banyak dan panjang.
- d. Kurang perhatian dari orangtua dan kondisi lingkungan disekitar rumah, sangat mempengaruhi hasil belajar pada siswa, ada saja siswa yang tidak semangat belajar, ia teringat masalah dirumah seperti orang tuanya yang berpisah, bekerja dari pagi sampai malam dan lain-lain, sehingga menyebabkan siswa ini kurang motivasi terutama belajar membaca Al-Qur'an yang memang perlu pendampingan, dan lingkungan yang tidak mendukung pun dapat berpengaruh kepada siswa tersebut ia bisa saja semakin malas untuk belajar.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 2 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 16.30

<sup>33</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 2 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 16.30 WIB.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

<sup>35</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

e. Selanjutnya, wali kelas yang non-muslim, ketika Guru PAI mengajar disuatu kelas maka kelas yang lain tetap melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui kegiatan GLS ini dengan didampingi oleh guru wali kelasnya, tetapi ada 1 kelas yang wali kelasnya non-muslim jadi kelas ini belum maksimal dalam menjalankan pembiasaan ini.<sup>36</sup>

**5. Solusi untuk Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membaca Al-Qur'an Juz 30 Melalui GLS di SD N Kedung Jaya 2 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

a. Rasa Malas, solusinya setiap guru tentu harus melakukan pendekatan kepada siswa untuk lebih mengenal sikap atau sifatnya, terutama kepada siswa yang butuh perhatian khusus. Ketika kita melihat siswa seperti tidak semangat atau malas belajar kita lakukan pendekatan bertanya tentang sehari-harinya, bercerita kehidupan sehari-hari sehingga

dari situ kita bisa mendapat informasi tentang dia.<sup>37</sup>

b. Tidak fokus karena kecanduan games atau internet, solusinya sama seperti diatas guru mengenali penyebab kenapa siswa tidak fokus, lalu guru memberi motivasi kepada siswa, biasanya siswa tidak fokus sudah kecanduan bermain handphone, bermain games dan internet. Guru mengingatkan tentang negatifnya handphone diseusia mereka, memberi pengarahan pemahaman agar mereka bisa memahami menggunakan handphone yang baik seperti apa. Jika siswa kurang hasil belajarnya biasanya jika guru ada waktu luang guru tambah pelajaran untuk siswa tersebut.<sup>38</sup>

c. Kejenuhan belajar, solusinya selain guru tetap memberi motivasi dan semangat, bisa juga dengan guru membuat pembelajaran lebih menarik, ketika misal akan belajar surat yang sudah cukup panjang ayatnya kita memulai dengan cerita atau kisah dulu, agar anak

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 2 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 16.30 WIB.

<sup>38</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

faham dan mengerti maknanya jadi anak mau belajar lagi.<sup>39</sup>

- d. Kurangnya perhatian dari orangtua dan kondisi lingkungan disekitar rumah, solusinya dengan memberikan kartu kontrol untuk orangtua di rumah, di isi dan ditanda tangani yang isinya tentang murojaah, mengaji, dan sholat 5 waktu, tujuannya agar orang tua ikut memperhatikan bagaimana belajar anak di rumah, mengingatkan dan mengajari serta ikut bertanggung jawab, jadi anak juga merasa diperhatikan, dan lebih semangat belajarnya. Dan orangtua memperhatikan pergaulan anaknya di rumah bagaimana dan dengan siapa ia berteman, ini menjadi bentuk anak lebih diperhatikan juga oleh orangtua.<sup>40</sup>
- e. Wali kelas yang non-muslim, untuk sementara solusinya kelas tersebut didampingi oleh walikelas di kelas sebelahnya atau kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Juz 30 ini dipimpin oleh siswa yang sudah fasih bacaannya. Tetapi, Alhamdulillah kelas ini ketika naik kelas dan

ganti guru, mulai dibenahi belajar membaca Juz 30nya disetiap GLS ini, Alhamdulillah hasilnya terlihat sudah cukup baik bacaannya lancar, fasih dan aktif dalam belajar membaca Juz 30 ini.<sup>41</sup>

## E. KESIMPULAN

Sesuai penelitian di lapangan dan wawancara tidak langsung terkait upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD N Kedung Jaya 2 Tahun Ajaran 2019/2020 Kota Bogor, maka dapat disimpulkan hal-hal penting terkait rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Hasil belajar siswa secara kualitatif pada materi membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), adalah siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, mampu menyebutkan huruf yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan tepat dan benar, bisa membaca Al-Qur'an dengan makhoriul huruf yang benar, cukup bisa membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang sudah diajarkan.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 2 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 16.30 WIB.

<sup>40</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara melalui telepon seluler dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020 pukul 10.20 WIB.

2. Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui GLS, yaitu (a). Memberikan motivasi, (b). Kekreativitasan guru dalam mengajar, (c). Mendisiplinkan siswa ketika KBM, (d). Menjalin kerjasama antara guru dan orangtua, (e). Menjalin kerjasama dengan lembaga TPQ At Taufiq.
3. Faktor yang menjadi pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui GLS, ialah (a). Teknis pelaksanaan sudah terstruktur, konsisten dan kerjasama guru baik, (b). Sarana dan Prasarana cukup memadai, (c). Kemampuan dan latar belakang pendidikan guru, (d). Faktor Internal siswa seperti bakat, minat dan motivasi, (e). Faktor eksternal siswa seperti peran orangtua, lingkungan disekitar rumah dan siswa yang mengikuti TPQ.
4. Faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui GLS, adalah (a). Rasa malas, (b). Tidak Fokus kecanduan games atau internet, (c). Kejenuhan belajar, (d) Kurangnya perhatian dari orangtua dan kondisi lingkungan disekitar rumah, (e). wali kelas yang non-muslim.
5. Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca Al-Qur'an Juz 30 melalui GLS, ialah (a). Rasa malas solusinya melakukan pendekatan, mencari informasi penyebabnya, memotivasi dan apresiasi (b). Tidak Fokus karena kecanduan games atau internet solusinya pendekatan dan memberikan pengarahan, (c). Kejenuhan belajar solusinya motivasi dan menyemangati, membuat pembelajaran lebih menarik. (d). Kurangnya perhatian dari orangtua dan kondisi lingkungan disekitar rumah solusinya memberikan kartu kontrol ibadah siswa agar kegiatan anak terawasi dan dibimbing jadi anak merasa lebih diperhatikan dan terjaga dalam lingkungan di sekitar rumahnya, (e). Wali kelas yang non-muslim solusinya sementara siswa dibimbing oleh guru walikelas disebelahnya atau dipimpin oleh siswa yang sudah fasih dan lancar bacaan Al-Qur'an Juz 30nya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/ Penelitian

- Hidayat, S.R.M.S. (2018). Implementasi Metode *At-Tahsin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan. *Prosa PAI: Pendidikan Agama Islam*, 01(01).
- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Edukasi Islam*, 06(12).
- Maya, R. (2020). Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Ismail Al-Muqaddam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01).
- Nelidar. (2016). Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII C SMPN Negeri 200 Jakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05(10).
- Su'dadah. (2014). Pendidikan Budi Pekerti (Integritas Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti). *Jurnal Pendidikan*, 02(01).
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(02).
- Yasyakur, M. (2017). Model Pembelajaran Berkarakter dalam Perspektif Alquran (Pada Sekolah Islam Terpadu *Full Day School*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).

### Sumber dari Buku

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iriantara, Y. (2017). *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramayulis, (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Thohar, M.S. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Alfatih.
- Uhbiyati, N. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Utama, D. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiyani, N.A. (2015). *Etika dan Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

